BAB I
PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Media massa tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sosial, politik dan budaya. Media massa mempunyai fungsi dasar yaitu menjadi sarana kritik dan kontrol sosial sesuai pilar keempat demokrasi, bahkan menjadi tolok ukur demokratisasi sebuah negara. Fungsi ini memaksa media untuk menjadi agen sosialisasi informasi bagi masyarakat dengan mengedepankan profesionalisme dan idealisme. Tanpa itu, media akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Dalam negara demokratis, kritik menjadi kebutuhan sebagai ruang untuk melakukan kontrol terhadap berbagai pihak, termasuk kekuasaan yang menyimpang dari nilai ideal dan konsensus hukum. Kritik pada masyarakat demokratis disampaikan secara terbuka dan sangat mungkin dikonsumsi khalayak luas. Maka dari itu, untuk menjadi negara yang demokratis, pemerintah dan masyarakat harus siap terbuka terhadap kritik (Anshori 2018: 2-3).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Bagi lembaga pers atau media massa, kritik sosial menjadi cara untuk memposisikan diri sebagai wahana katarsis sosial, serta sarana menampung kegelisahan, keprihatinan, dan protes masyarakat. Pers yang tidak berorientasi pada bisnis akan berperan melakukan kritik terhadap fenomena sosial yang merugikan masyarakat. Hanya pers yang netral dafn menjaga objektivitasnya yang mampu melakukan kritik dengan baik dan sesuai keadaan sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat pribadi.

Budaya dan gaya mengkritik dapat bersifat personal, komunal, atau institusional. Kritik personal terjadi karena setiap orang memiliki cara penyampaian gagasan yang berbeda-beda dan bergantung pada karakter indvidual. Kritik komunal dimungkinkan terjadi pada satu kelompok masyarakat tertentu yang memiliki sudut pandang homogen dan biasanya direpresentasi dengan cara berkomunikasi yang relatif sama. Sementara kritik institusional terjadi karena lembaga memiliki pakem tersendiri dalam menyampaikan kritik untuk menjaga wibawanya, diwakili pihak-pihak yang dipandang representatif dalam lembaga. Berbeda dengan lembaga pers atau media massa yang berdiri independen dan tidak berpihak selain pada kepentingan masyarakat.

Pers sebagai lembaga normatif kritik akan berhadapan dengan dua persoalan mendasar. Pertama, secara internal, pers akan menghadapi dilema antara idealisme atau bisnis media. Pers industri akan lebih mengembangkan keuntungan daripada idealisme, sehingga tidak lagi memposisikan diri sebagai sarana kritik sosial dan kedudukannya dianggap sama dengan lembaga bisnis lainnya di bidang informasi. Kedua, faktor eksternal, yaitu kekuasaan negara dan masyarakat sebagai objek kritik. Pers yang kritis seringkali mendapat hambatan bahkan ancaman dari kekuasaan negara. Kasus-kasus pemberedelan sepanjang sejarah pers Indonesia menunjukkan bahwa pemerintah belum mampu memberikan suasana yang kondusif bagi terwujudnya sistem demokrasi dan hak-hak pribadi warga negara untuk menyampaikan kritiknya. Alasan

menjaga stabilitas negara justru memangkas kepentingan-kepentingan masyarakat dan tidak diberi tempat untuk tumbuh.

Dalam kritik, teknik penyampaian merupakan hal penting guna menentukan diterima atau tidaknya kritik tersebut. Kritik di media massa bisa disampaikan melalui pemberitaan, editorial, karikatur, dan sebagainya. Pihak yang berkeberatan dengan kritik bisa mengajukan hak jawab, somasi, atau mengajukan media tersebut ke pengadilan. Saat ini, kritik banyak disampaikan dalam bentuk humor, salah satunya satire. Humor tidak lagi sekadar memproduksi tawa, namun juga membawa pemikiran tertentu yang lebih serius. Dalam tataran filosofis, kritik humor satire merupakan media protes sosial yang paling memungkinkan untuk menjaga keamanan kritikus.

Kini, kritik satire di media massa tidak hanya disampaikan melalui humor, tetapi mulai merambah ke konten-konten berbasis video, bahkan tayangan di televisi. Keragaman dan cara penyajian konten menjadi aspek penting untuk menarik perhatian khalayak di ranah *online*. Berita satire berpotensi semakin berkembang dilihat dari kian banyaknya media yang mengadopsinya ke dalam produksi kontennya.

Menurut (Hodgart 2017: 77), satire dapat digunakan ketika motivasi pelaku sejalan dengan lingkungan dan khalayak yang mendengar. Dalam konteks media, satire dimulai dari ketidakpuasan terhadap suatu isu sosial yang kolektif. Ditambah, tidak adanya solusi konkrit untuk menyelesaikan isu tersebut. Biasanya, ketiadaan solusi disebabkan oleh situasi politik. Akibatnya,

muncullah informasi yang disebarkan menggunakan satire agar dapat disorot publik secara lebih luas.

Salah satu media yang sering memasukkan unsur satire dalam beritanya adalah Opini.id, media muda di bawah naungan PT Global Visi Media. Opini.id merupakan media perspektif yang kritis, kreatif, tajam, dan berani mengangkat hal sosial, politik, serta budaya. Opini.id berkomitmen untuk menghadirkan konten-kontennya dalam bungkus yang menarik, kreatif, dan modern. Visi yang diusung Opini.id adalah membentuk pola berpikir masyarakat untuk kemajuan bangsa Indonesia. Opini.id selalu berupaya memfasilitasi publik melalui konten yang berkualitas untuk menyalurkan opini terhadap suatu isu. Untuk menyalurkan opini publik, Opini.id menggabungkan konsep media dan media sosial.

Selain memiliki situs web sendiri, Opini.id juga aktif di media sosial instagram dan kanal youtube untuk merilis konten videonya. Per 5 April 2020, kanal youtube Opini.id telah memiliki *subscriber* sebanyak 285 ribu. Youtube Opini.id memiliki misi "Menceritakan kejadian aktual nasional dengan jujur dan kritis untuk menjadikan *audience* youtube Indonesia semakin cerdas dan memiliki cara berpikir yang benar.".

Informasi yang disampaikan dalam konten video Opini.id dikenal *easy going* dan mudah dipahami masyarakat awam. Salah satu program Opini.id yang banyak disukai masyarakat khususnya golongan muda dan dewasa adalah *Mr. Kece*. Program ini menampilkan video pria bertopeng dan mengenakan *hoodie* hitam dalam sebuah studio yang di-*setting* gelap dengan suara

disamarkan. *Mr. Kece* membahas isu-isu politik dan sosial dalam lingkup nasional. Tak hanya itu. *Mr. Kece* juga sering menyinggung kelakuan masyarakat atau tokoh politik yang menyimpang dan perlu diluruskan. Pembahasannya selalu menggunakan fakta dan data lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta melalui sumber yang jelas dan aktual. Namun, unsur humor, sindiran, dan kritik satire yang terkandung dalam penyajiannya menjadikan program *Mr. Kece* banyak menimbulkan pro kontra.

Di sisi lain, kemunculan kritik satire dalam program *Mr. Kece* dianggap sebagai cara untuk melawan hegemoni kekuasaan dominan yang cenderung otoriter. Satire yang digunakan *Mr. Kece* menjadi hiburan tersendiri seiring dengan kejenuhan publik dengan sajian berita serius. Memanfaatkan satire untuk mengkritik pemerintah menjadi fitur menarik dalam pemrograman berita, khususnya bagi khalayak yang kurang terlibat secara politik. Selain itu, penggunaan satire pada program *Mr. Kece* juga sangat memainkan peran dalam mengkritik kekuasaan yang seringkali represif terhadap kritik terbuka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Video *Mr. Kece* dikemas secara serius namun santai. Kritik satire yang digunakan *Mr. Kece* untuk menyindir pejabat publik banyak mewakili dan diterima masyarakat. Dalam video berjudul Pemerintah Gagap Atasi Corona yang diunggah pada 19 Maret 2020, *Mr. Kece* mengatakan “Nanganin novel coronavirus *gak* becus, usut kasus Novel Baswedan juga *gak* bisa. Ada apa pemerintah dengan novel? Ahaydeuuu” untuk menanggapi kurang seriusnya penanganan virus corona yang dilakukan pemerintah.

Di kanal youtube, video tersebut telah ditonton sebanyak 201 ribu kali dengan 10 ribu *like* dan 582 *dislike*, serta dikomentari oleh lebih dari dua ribu warganet. Ribuan respon prokontra di kolom komentar baik yang bernuansa humor maupun turut mengkritisi menunjukkan bahwa kritik satire yang disampaikan *Mr. Kece* terhadap pemerintah tak hanya sebagai sumber hiburan, tetapi juga kesempatan untuk menambah kesadaran politik dan menuangkan opini publik.

Dengan memahami bahwa berita satire tidak selalu ditanggapi dengan baik, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana konten *Mr. Kece* dapat diterima oleh masyarakat. Dalam kasus ini, peneliti ingin mengeksplorasi pandangan mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017 mengenai kritik satire yang disampaikan pada konten *Mr. Kece* Opini.id. Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017 dianggap sebagai *early adaptors* atau yang menjadi para perintis dalam penerimaan inovasi terhadap konten satire yang diproduksi Opini.id lewat program *Mr. Kece*. Penelitian ini akan menjadi penelitian evaluatif bagi konten berita satire di Indonesia.

Mengingat pesan yang disampaikan *Mr. Kece* Opini.id mengandung kritik satire mengenai isu sosial politik budaya yang ada di masyarakat, tentu akan membangkitkan sebuah pola pikir seseorang dalam menanggapi sebuah isu-isu tersebut. Sehingga dengan tingkah laku verbal dan non verbal memungkinkan timbulnya tanggapan yang baik dan tidak baik yang akan membentuk kesan-kesan tentang kritik satire pada program *Mr. Kece* itu sendiri. Kesan-kesan

itulah yang akan membentuk seperangkat persepsi. Aktivitas mempersepsikan orang lain dalam psikologi komunikasi disebut persepsi interpersonal. (Rakhmat 2012: 80).

Proses pemaknaan suatu pesan dapat diterima oleh komunikan secara berbeda-beda, karena tiap individu memiliki perbedaan persepsi saat mereka diterpa suatu pesan maka akan menimbulkan efek tertentu (Effendy 2000: 300). Persepsi merupakan sebuah inti komunikasi yang identik dengan penyandingan balik (*decoding)* dalam proses komunikasi (Mulyana, 2008:180). Tahap terpenting dalam persepsi ialah interpretasi. Perbedaan interpretasi setiap individu terhadap objek pasti terjadi dan disebabkan oleh banyak faktor diantaranya perbadaan pengetahuan dan perbedaan lingkungan. Penjelasan diatas yang mendasari penulis tertarik untuk meniliti tentang bagaimana persepsi mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai kritik satire pada program *Mr. Kece* di media Opini.id dengan segala faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

Peneliti memilih mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadi informan penelitian. Penentuan informan ini didasari oleh wawasan dan pengetahuan mengenai kejurnalistikan, selanjutnya informan dipilih berdasarkan rekam jejak digital yang mengarah pada kepedulian informan terhadap isu-isu sosial dan politik di masyarakat. Informan yag memiliki keahlian (*expertise*) dalam menjawab setiap pertanyaan penelitian mengenai tema kritik satire pada program *Mr. Kece* dapat memiliki kepercayaan (*trustworthiness)* untuk menyampaikan pendapatnya kepada peneliti. Semakin

besar keahlian dan kepercayaan informan, peneliti akan mendapatkan data dari informan yang baik dan berkredibilitas.

Fokus Penelitian

Berdasarkan penguraian latar belakang, peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai kritik satire pada program *Mr. Kece* Opini.id melalui proses seleksi, interpretasi, dan reaksi.

Adapun fokus pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses seleksi mengenai kritik satire pada program *Mr. Kece* Opini.id oleh mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana interpretasi mengenai kritik satire pada program *Mr. Kece* Opini.id oleh mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017?
3. Bagaimana reaksi mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai kritik satire pada program *Mr. Kece* Opini.id?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai program *Mr. Kece* Opini.id. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses seleksi mengenai kritik satire pada program *Mr. Kece* Opini.id oleh mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Mengetahui interpretasi mengenai kritik satire pada program *Mr. Kece* Opini.id oleh mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Mengetahui reaksi mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai kritik satire pada program *Mr. Kece* Opini.id.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua aspek kegunaan atau manfaat diantaranya:

i. Teoritis

1. Secara teoritis, penelitian ini sedikitnya memberikan kontribusi sebagai pengembangan ilmu komunikasi massa mengenai pemahaman akan sajian berita satire pada sebuah media massa di era politik dinamis.
2. Memberikan referensi dan pustaka penelitian baru bagi mahasiswa mengenai pandangan kritik satire sebagai sebuah bentuk pemberitaan media massa.

ii. Praktis

1. Bagi Masyarakat

   Menjadi referensi dan kontribusi bagi masyarakat untuk memaknai sajian informasi dengan bentuk kritik satire pada sebuah media massa.

2. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya tentang implementasi jurnalisme satire di Indonesia dan mengetahui

pandangan mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017 mengenai kritik satire pada program *Mr. Kece* Opini.id.

3. Bagi Akademik

Menambah kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang jurnalistik tentang penggunaan satire pada opini di media massa.

Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya diperlukan sebagai referensi dan komparasi data. Peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian yang dianggap memiliki aspek kesamaan dan berkaitan dengan persepsi mengenai sebuah program di media.

Pertama, penelitian milik Alana Arumsari Rachmadi (Ilmu Komunikasi Jurnalistik, UIN Sunan Gunung Djati, 2019) yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Jurnalistik mengenai *Sportcaster* Wanita dalam Program Sport One di TV One". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum persepsi mahasiswa Jurnalistik semester 6 angkatan 2016 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mulai dari proses seleksi, interpretasi, reaksi, dan konstruksi sosial yang terbangun di kalangan informan mengenai *sportcaster* wanita pada program Sport One di TV One. Hasil penelitian menunjukkan, yang paling menonjol di benak informan adalah ciri khas fisik dan cara berkomunikasi *sportcaster* wanita

di TV One. Wawasan tentang olahraga masih dapat ditolerir selama *sportcaster* wanita di TV One mampu menyampaikan berita dengan tegas.

Kedua, skripsi milik Imam Rachmat Faisal (Ilmu Komunikasi Jurnalistik, UIN Sunan Gunung Djati, 2019) yang berjudul "Pandangan Mahasiswa tentang Unggahan Infografis Media Online Mojok.com". Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana anggota *Jurnalposmedia* memahami dan menginterpretasikan unggahan infografis Mojok.co. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengetahui pandangan anggota *Jurnalposmedia* pada unggahan infografis Mojok.co dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Penelitian menggunakan komponen-komponen persepsi sebagai landasan, serta memakai metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan, dari aspek kognitif, infografis Mojok.co dipandang sebagai unggahan yang informatif dan mudah dipahami. Dari aspek afektif, anggota *Jurnalposmedia* merasa terhibur ketika melihat ilustrasi yang disajikan dalam infografis Mojok.co. Sedangkan dari aspek konatif, infografis Mojok.co cukup memberikan pengaruh positif bagi informan.

Ketiga, penelitian milik Bella Rosalina Sahara (Ilmu Komunikasi Jurnalistik, UIN Sunan Gunung Djati, 2018) yang berjudul "Persepsi Mahasiswa terhadap Tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) tvOne". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa Ilmu Hukum tentang tema dan pemilihan narasumber pada tayangan Indonesia Lawyers Club tvOne. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

dan teori perbedaan individual Melvin DeFleur. Hasil penelitian menunjukkan, tayangan Indonesia Lawyers Club memberikan banyak informasi tentang perkembangan hukum dan politik di Indonesia, karena tema yang dibahas cukup aktual dengan adu argumen antar narasumber yang kredibel di bidangnya.

Keempat, penelitian milik Risma Trifena (Ilmu Komunikasi Jurnalistik, UIN Sunan Gunung Djati, 2016) yang berjudul "Persepsi Pelajar mengenai Program Acara Ini Talkshow di NET TV". Penelitian bertujuan untuk mengungkap persepsi pelajar MAN 2 Kota Bandung mengenai program acara Ini Talkshow di NET TV dilihat dari aspek seleksi, interpretasi, dan reaksi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, serta teori kemungkinan elaborasi. Hasil penelitian menunjukkan, pelajar memiliki intensitas tinggi dalam menyaksikan tayangan Ini Talkshow dan menginterpretasikannya sebagai acara yang menghibur karena dikemas dalam nuansa komedi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kelima, penelitian milik Imas Maesyaroh (Ilmu Komunikasi Jurnalistik, UIN Sunan Gunung Djati, 2017) yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Keterampilan Komunikasi Lisan Presenter Najwa Shihab". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi atau pandangan mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatam 2013 terhadap keterampilan komunikasi lisan presenter Najwa Shihab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil

penelitian menunjukkan, kemampuan komunikasi Najwa Shihab saat membawakan sebuah acara dan menyampaikan informasi mampu membentuk pemahaman mahasiswa terhadap isi pesan yang disampaikan. Mahasiswa juga memperoleh ragam informasi yang edukatif.

Tabel 1.1

Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Relevansi
1.	Alana Arumsari Rachmadi Persepsi Mahasiswa Jurnalistik mengenai *Sportcaster* Wanita dalam Program Sport One di TV One (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurnalistik Semester VI Angkatan 2016 UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	Mengetahui secara umum persepsi mahasiswa Jurnalistik semester 6 angkatan 2016 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mulai dari proses seleksi, interpretasi, reaksi, dan konstruksi sosial yang terbangun di kalangan informan mengenai *sportcaster* wanita pada program Sport One di TV One.	Metode deskriptif, pendekatan kualitatif, teori persepsi.	Hasil penelitian menunjukkan, yang paling menonjol di benak informan adalah ciri khas fisik dan cara berkomunikasi *sportcaster* wanita di TV One. Wawasan tentang olahraga masih dapat ditolerir selama *sportcaster* wanita di TV One mampu menyampaikan berita dengan tegas.	Penelitian membahas persepsi mahasiswa mengenai pembawaan presenter dalam menyampaikan informasi pada sebuah program di media.
2.	Imam Rachmat Faisal Pandangan Mahasiswa tentang Unggahan	Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana anggota *Jurnalposmedia*	Metode deskriptif kualitatif, komponen-komponen persepsi.	Dari aspek kognitif, infografis Mojok.co dipandang sebagai unggahan yang informatif dan	Penelitian menggunakan komponen-komponen persepsi, yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif.

	Infografis pada Media Online Mojok.co (Penelitian Kualitatif pada Anggota *Jurnalposmedia* UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	memahami dan menginterpretasikan unggahan infografis Mojok.co. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengetahui pandangan anggota *Jurnalposmedia* pada unggahan infografis Mojok.co dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan konatif.		mudah dipahami. Dari aspek afektif, anggota *Jurnalposmedia* merasa terhibur ketika melihat ilustrasi yang disajikan dalam infografis Mojok.co. Sedangkan dari aspek konatif, infografis Mojok.co cukup memberikan pengaruh positif bagi informan.	
3.	Bella Rosalina Sahara Persepsi Mahasiswa terhadap Tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) tvOne (Studi terhadap Mahasiswa Ilmu Hukum Angkatan 2015 UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	Mengetahui pandangan mahasiswa Ilmu Hukum tentang tema dan pemilihan narasumber pada tayangan Indonesia Lawyers Club tvOne.	Metode deskriptif kualitatif, teori perbedaan individual Melvin DeFleur.	Tayangan Indonesia Lawyers Club memberikan banyak informasi tentang perkembangan hukum dan politik di Indonesia, karena tema yang dibahas cukup aktual dengan adu argumen antar narasumber yang kredibel di bidangnya.	Penelitian membahas persepsi mahasiswa mengenai sebuah program di media.
4.	Risma Trifena Persepsi Pelajar mengenai Program Acara Ini	Mengungkap persepsi pelajar MAN 2 Kota Bandung mengenai program acara Ini Talkshow di NET TV dilihat	Metode studi kasus, pendekatan kualitatif, teori kemungkinan elaborasi.	Pelajar memiliki intensitas tinggi dalam menyaksikan tayangan Ini Talkshow dan menginterpretasikannya sebagai	Penelitian membahas persepsi informan mengenai sebuah program di media.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

	Talkshow di NET TV (Studi Kasus pada Pelajar MAN 2 Kota Bandung)	dari aspek seleksi, interpretasi, dan reaksi.		acara yang menghibur karena dikemas dalam nuansa komedi.	
5.	Imas Maesyaroh Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Keterampilan Komunikasi Lisan Presenter Najwa Shihab (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2013)	Mengetahui persepsi atau pandangan mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2013 terhadap keterampilan komunikasi lisan presenter Najwa Shihab.	Metode deskriptif, pendekatan kualitatif.	Kemampuan komunikasi Najwa Shihab saat membawakan sebuah acara dan menyampaikan informasi mampu membentuk pemahaman mahasiswa terhadap isi pesan yang disampaikan. Mahasiswa juga memperoleh ragam informasi yang edukatif.	Penelitian membahas persepsi mahasiswa mengenai pembawaan presenter dalam menyampaikan informasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5.2 Landasan Teoritik

Penelitian ini menggunakan landasan teori persepsi yang dikemukakan oleh Alex Sobur. Menurut Alex Shobur (2003:387), Persepsi terdiri dari tiga tahap proses yakni, seleksi, interpretasi dan reaksi.

Menurut Robbins, persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Pengertian tersebut

memberikan gambaran bahwa persepsi merupakan upaya untuk melihat pendapat atau pandangan dari seseorang terhadap keadaan yang terjadi di sekelilingnya berdasarkan hal-hal yang dapat dirasakan oleh dirinya. (Sutrisman 2019: 75)

Asrori mengutip pendapat Sarlito Wirawan Sarwono yang mengungkapkan bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk mengorganisir suatu pengamatan. Kemampuan tersebut di antaranya; kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Seseorang bisa memiliki persepsi yang berbeda meskipun objeknya sama, karena adanya perbedaan sistem nilai-nilai serta ciri kepribadian tiap individu. (Asrori 2020: 50).

Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal yang berhubungan dengan diri sendiri (misalnya latar belakang pendidikan, perbedaan pengalaman, motivasi, kepribadian, dan kebutuhan), serta faktor eksternal seperti intensitas dan ukuran rangsang, gerakan, pengulangan, dan sesuatu yang baru. Pada dasarnya, persepsi berkaitan dengan proses perlakuan seseorang terhadap informasi mengenai suatu objek melalui pengamatan menggunakan panca indra.

Dalam buku *Pengantar Psikologi Umum*, Bimo Walgito mengatakan bahwa terbentuknya persepsi berawal dari proses fisik, yaitu objek mampu menimbulkan rangsangan sehingga mengenai alat indra atau reseptor individu. Kemudian terjadi proses fisiologis, yaitu rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan dari syaraf sensoris ke otak. Selanjutnya, ada suatu

proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor tersebut sebagai rangsangan. Proses yang terjadi di dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan dengan proses psikologis.

Tahap akhir dari proses persepsi adalah individu menyadari apa yang ia terima melalui alat indera (reseptor). Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subprosesnya adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam seluruh kegiatan psikologis. Menurut Alex Sobur (2003: 387), dalam proses persepsi terdapat tiga komponen pokok sebagai berikut:

a. Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar. Intensitas dan jenisnya dapat berjumlah banyak atau sedikit.
b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.
c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

1. Kritik Satire

Kritik diartikan sebagai penilaian terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Kritik tidak semata-mata mencari kesalahan atau cacat suatu objek, tetapi juga menampilkan kelebihan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

keunggulannya sesuai realita yang ada. Dalam memberikan kritik, tanggapan berupa penilaian baik buruknya suatu karya harus dilakukan secara objektif. Kritik biasanya dibuat sesuai selera personal berdasarkan pengalaman dan pandangan masing-masing. Memberikan kritik mesti disertai penjelasan dan alasan, bukan sekadar mengecam atau mencari kesalahan. Dalam sebuah kritik juga harus terdapat penalaran analisis, interpretasi, dan evaluasi supaya dapat dipertanggungjawabkan.

Kritik bertujuan untuk memperbaiki suatu karya, kinerja, pendapat, dan sebagainya dengan melakukan koreksi terhadap kesalahan. Selain itu, kritik juga menjadi perantara pemahaman khalayak dengan karya yang bersangkutan secara subjektif, ilmiah, dan terstruktur.

Satire ialah gaya bahasa yang mengandung kritikan berupa penolakan agar sesuatu yang salah dicari kebenarannya. Terkadang, ungkapan disampaikan menggunakan sarkasme, ironi, ataupun parodi untuk menertawakan atau mengancam suatu kebiasaan, ide, gagasan dan lain-lain (Hidayah 2016: 140).

Bahasa satire dapat digunakan ketika motivasi pelaku sejalan dengan lingkungan dan khalayak yang mendengar. Dalam konteks media, satire dimulai dari ketidakpuasan terhadap suatu isu sosial yang kolektif. Ditambah, tidak adanya solusi konkrit untuk menyelesaikan isu tersebut. Biasanya, ketiadaan solusi disebabkan oleh situasi politik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Akibatnya, muncullah informasi yang disebarkan menggunakan bahasa satire agar dapat disorot publik secara lebih luas (Hodgart 2017: 77).

2. *New Media*

Perkembangan dan pertumbuhan media baru atau *new media* merupakan fenomena aktual yang tengah dihadapi masyarakat dunia. Media baru dapat dipahami sebagai proses budaya yang mengacu pada media digital interaktif dan melibatkan bentuk komputasi dua arah. Sehingga media baru dapat diartikan sebagai sebuah informasi dalam bentuk digital yang dapat dibagikan dan dipertukarkan dalam skala besar oleh pengguna secara stimultan (Fakhruroji 2017: 56).

Media baru kerap kali diperbincangkan mengenai kebaruan proses komunikasi dan distribusinya, namun, ada beberapa hal penting lainnya dari semua itu yang kadang dilewatkan ialah watak media menjadi lebih interaktif dan bersifat konvergen. Media baru ini bisa disebut semua bentuk media yang menggabungkan tiga unsur, yaitu *computing and information technology* (*IT*), *communication network*, dan *convergence* (*digitalized media and information content*) (Flew 2005: 2).

Perkembangan internet yang pesat telah melahirkan beragam bentuk media *online* seperti *website* maupun portal berita. Media *online* tidak berusaha menghapus media konvensional, namun meningkatkan intensitasnya dengan memanfaatkan fungsi teknologi internet.

Media *online* semakin gencar memfasilitasi masyarakat dalam mengakses informasi. Di Indonesia, kehadiran media *online* sudah

semakin menjamur dan banyak dipilih masyarakat untuk memperoleh informasi secara lebih cepat. Salah satu media *online* yang menjadi produk *new media* adalah Opini.id, media muda di bawah naungan PT Global Visi Media. Opini.id merupakan media perspektif yang kritis, kreatif, tajam, dan berani mengangkat hal sosial, politik, serta budaya. Opini.id berkomitmen untuk menghadirkan konten-kontennya dalam bungkus yang menarik, kreatif, dan modern. Visi yang diusung Opini.id adalah membentuk pola berpikir masyarakat untuk kemajuan bangsa Indonesia. Opini.id selalu berupaya memfasilitasi publik melalui konten yang berkualitas untuk menyalurkan opini terhadap suatu isu. Untuk menyalurkan opini publik, Opini.id menggabungkan konsep media dan media sosial.

Selain memiliki situs web sendiri, Opini.id juga aktif di media sosial instagram dan kanal youtube untuk merilis konten videonya. Per 5 April 2020, kanal youtube Opini.id telah memiliki *subscriber* sebanyak 285 ribu. Youtube Opini.id memiliki misi "Menceritakan kejadian aktual nasional dengan jujur dan kritis untuk menjadikan *audience* youtube Indonesia semakin cerdas dan memiliki cara berpikir yang benar.".

Informasi yang disampaikan dalam konten video Opini.id dikenal *easy going* dan mudah dipahami masyarakat awam. Salah satu program Opini.id yang banyak disukai masyarakat khususnya golongan muda dan dewasa adalah *Mr. Kece*. Program ini menampilkan video pria

bertopeng dan mengenakan *hoodie* hitam dalam sebuah studio yang di-*setting* gelap dengan suara disamarkan. *Mr. Kece* membahas isu-isu politik dan sosial dalam lingkup nasional. Tak hanya itu. *Mr. Kece* juga sering menyinggung kelakuan masyarakat atau tokoh politik yang menyimpang dan perlu diluruskan. Pembahasannya selalu menggunakan fakta dan data lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta melalui sumber yang jelas dan aktual. Namun, unsur humor, sindiran, dan kritik satire yang terkandung dalam penyajiannya menjadikan program *Mr. Kece* banyak menimbulkan pro kontra.

Di sisi lain, kemunculan kritik satire dalam program *Mr. Kece* dianggap sebagai cara untuk melawan hegemoni kekuasaan dominan yang cenderung otoriter. Satire yang digunakan *Mr. Kece* menjadi hiburan tersendiri seiring dengan kejenuhan publik dengan sajian berita serius. Memanfaatkan satire untuk mengkritik pemerintah menjadi fitur menarik dalam pemrograman berita, khususnya bagi khalayak yang kurang terlibat secara politik. Selain itu, penggunaan satire pada program *Mr. Kece* juga sangat memainkan peran dalam mengkritik kekuasaan yang seringkali represif terhadap kritik terbuka.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian pada landasan teori dan beberapa penelitian sebelumnya, maka konsep yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan media *online*, kritik satire, dan pandangan. Penelitian ini

menggunakan teori persepsi yang merupakan proses dalam diri manusia untuk menginterpretasi data-data sensoris melalui pancaindra. Dalam hal ini, manusia yang di maksud adalah mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai informan penelitian.

Dalam penelitian ini, program *Mr. Kece* di media *online* Opini.id hadir karena adanya keresahan sosial tentang kondisi politik dan pemerintahan yang patut dikoreksi. Keresahan tersebut disampaikan dalam bentuk video kritik yang telah ditunjang dengan riset data. Penyampaian dan cara pengemasan konten yang menarik membuat berbagai kalangan turut menyikapi isu atau tema yang dibahas, atau menimpali kritik yang disampaikan *Mr. Kece* selaku tokoh dalam konten tersebut. Kritik yang digunakan *Mr. Kece* dinilai lebih mudah dimengerti dan disukai kalangan mahasiswa. Penelitian ini ingin mengetahui pandangan informan yaitu mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menjadi penikmat konten *Mr. Kece* Opini.id ditinjau dari proses seleksi, interpretasi, dan reaksi yang merupakan bagian teori persepsi. Uraian tersebut akan peneliti gambarkan dalam kerangka berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual Penelitian

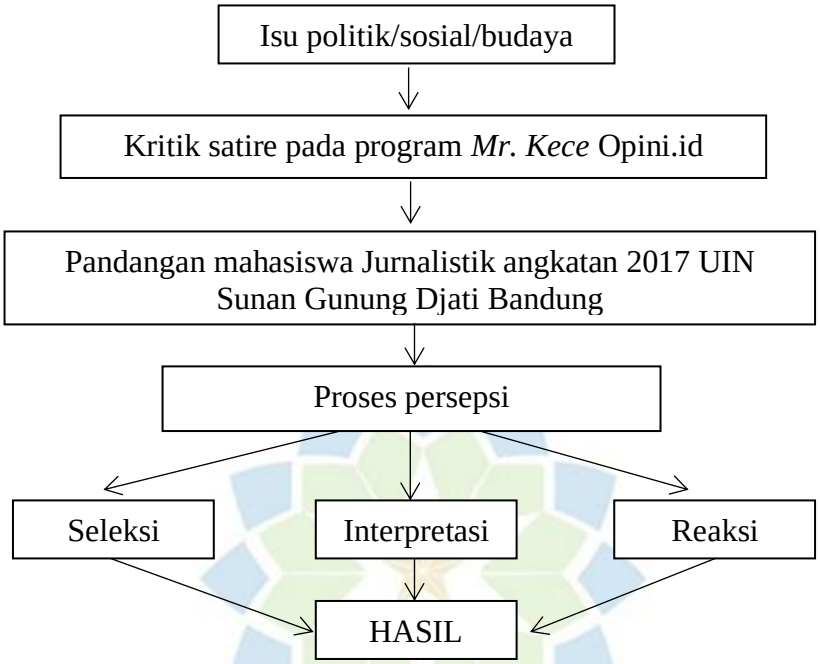

Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan A.H. Nasution No. 105, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, 40614. Waktu penelitian akan dimulai kurang lebih pada November 2020 dan disesuaikan dengan situasi kondisi informan yang merupakan mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma ialah hal mendasar untuk memahami, berfikir, menilai, dan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan realitas (Moleong 2004:

49). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mengasumsikan persepsi seseorang terhadap hal di sekitar yang dibangun berdasarkan kesadaran nilai untuk memaknai suatu realitas.

Dalam paradigma konstruktivisme, seseorang tidak akan bisa terlepas dari nilai sosialisasi yang terhubung dengan ruang sosial karena merupakan bagian dari suatu unit, baik keluarga atau masyarakat. Banyak nilai yang diambil, diadopsi atau ditolak dalam bersosial. Proses perkembangan individu berlangsung secara konstruktivis yang akan melekatkan nilai pada individu dan menolak nilai yang akan digantikan oleh nilai yang diterima oleh individu (Mulyana 2010: 101).

Paradigma konstruktivisme memandang ilmu pengetahuan tidak hanya didapatkan hanya dengan pengalaman saja, namun berasal dari hasil kontruksi pikiran individu terhadap fenomena yang dijumpai dan diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kaitan paradigma konstruktivisme dengan penelitian ini yaitu, program *Mr. Kece* Opini.id yang dipersepsi atau dikonstruksi oleh mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai subjek penelitian akan menghasilkan implikasi yang berbeda, sebab setiap individu memiliki pengalaman yang unik dalam memandang suatu objek. Perbedaan cara pandang itulah yang sangat dihargai dalam penelitian konstruktivisme.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk lebih memahami serta memberikan suatu penjelasan secara deskriptif dan terperinci terhadap hal yang akan diteliti dengan dipandu oleh fakta di lapangan saat penelitian berlangsung.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dirasa tepat karena dapat menggambarkan, memaparkan, serta menjelaskan situasi kondisi dan berbagai realitas sosial yang terjadi di masyarakat secara jelas dan terurai. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya memusatkan perhatian terhadap permasalahan yang sedang terjadi atau bersifat aktual dengan berusaha menarik fenomena sebagai suatu karakter, ciri, tanda, gambaran atau sifat mengenai kondisi dan situasi tertentu. Metode ini akan mengeksplorasi dan menguraikan data secara eksplisit dari hasil wawancara dengan mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai pandangannya tentang kritik satire pada program *Mr. Kece* di Opini.id ditinjau berdasarkan proses terbentuknya persepsi, yaitu seleksi, interpretasi, dan reaksi.

Menurut Sugiono (2005: 21), penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada atau permasalahan yang bersifat aktual.

2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diamati sesuai kondisi sebenarnya, diiringi dengan keseimbangan interpretasi rasional.
3. Peneliti tidak hanya memberikan gambaran terhadap permasalahan yang ada, namun juga menerangkan hubungan antara hasil penelitian dengan teori persepsi. Peneliti akan mendapatkan makna berdasarkan pandangan informan yaitu mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017, mengenai kritik satire dalam program *Mr.Kece* Opini.id.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

A. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data kualitatif yang berisi informasi untuk menunjang penelitian. Data yang didapat bisa berupa jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Data tersebut di antaranya:

a. Data mengenai proses seleksi kritik satire pada program *Mr. Kece* Opini.id oleh mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
b. Data mengenai interpretasi kritik satire pada program *Mr. Kece* Opini.id oleh mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
c. Data mengenai reaksi yang terbentuk di kalangan mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai kritik satire pada program *Mr. Kece* Opini.id.

B. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua di antaranya:

a. Sumber data primer, yaitu keterangan yang terima peneliti secara langsung dari informan (Waluya 2007: 79). Data ini akan didapatkan melalui observasi dan wawancara kepada 10 orang mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai informan primer. Data primer akan menghasilkan pandangan informan mengenai kritik satire pada program *Mr. Kece* di media Opini.id dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti.
b. Sumber data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak kedua, baik individu, literasi artikel, buku, jurnal, situs pranala dan referensi lain yang menunjang kelengkapan informasi sehubungan dengan tema penelitian.

1.6.5 Penetuan Informan atau Unit Penelitian

A. Informan dan Unit Analisis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Informan menjadi subjek dengan kapabilitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan untuk dipelajari dan menjadi bahan penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dianggap mengetahui, menonton, menyimak dan berperan sebagai penggiat program video *Mr. Kece* di Opini.id. Peneliti akan menjadikan mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati

Bandung sebagai informan penelitian. Adapun beberapa kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Menyimak perkembangan isu nasional, baik sosial, politik maupun budaya.
3. Menyimak penyampaian opini menggunakan kritik satire pada program *Mr.Kece* Opini.id.

Menurut Arikunto (2006: 134), apabila populasi dalam penelitian kualitatif berjumlah kurang dari 100, maka yang diambil adalah seluruhnya. Sedangkan jika populasi berjumlah lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10-15% maupun 20-25% atau lebih.

Mengacu pada pernyataan Arikunto, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada. Jumlah mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah 150 orang, maka 10% dari total populasi yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang mahasiswa. Data informan akan dijelaskan dalam tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.2

Data Informan

No.	Nama Informan
1	Revi Lestari
2	Reza Hidayatulloh
3	Fadhil Ilman
4	Azizah Fadhilah Adhani
5	Fadhil Luthfi Ramadhan
6	Muhammad Fauzan Prikatama
7	Ahmad Mudzakir Al Fakhri Putra Abdul Manan
8	Alvy Adianto
9	Riki Baehaki
10	Retno Nur Hidayati
11	Nina Nuriyah
12	Faizal Mahmud
13	Wildan Noviansah
14	Alhmad Sopian Nurmawan
15	Fakhri Fadlurrohman

B. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan sebagai sumber data penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik ini biasanya digunakan untuk menjelaskan permasalahan sosial secara kompleks dengan kriteria tertentu pada suatu objek yang ditentukan.

Purposive sampling dilakukan dengan memilih beberapa sampel sehingga dianggap cukup memadai untuk memperoleh data penelitian yang refresentatif. Ketika sampel tersebut dirasa belum cukup untuk menggambarkan apa yang menjadi tujuan dan permasalahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

penelitian, maka peneliti mencari orang lain yang mempunyai kriteria dan kecakapan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentuan. Begitu seterusnya hingga mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

A. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara terarah dengan pokok pertanyaan yang disusun sedemikian rupa berdasarkan permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara terbuka dan mendalam untuk mengatahui apa ingin diketahui peneliti secara langsung dari sumbernya.

B. Studi Kepustakaan

Dalam studi kepustakaan, peneliti menggunakan berbagai literatur untuk menggali konsep dasar, serta hasil kajian yang dikemukaan para ahli untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Guna menentukan keabsahan data, peneliti telah memilih teknik triangulasi sebagai acuan untuk menyokong bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi dari individu yang berbeda, sumber dan metode pengumpulan data.

Metode triangulasi bertujuan untuk menganalisis jawaban subjek atau informan dengan meneliti kebenaran data empiris yang tersedia, serta memverifikasi secara langsung jawaban subjek dengan dokumen-dokumen yang ada (Kriyantono 2006: 79).

Metode triangulasi dibagi menjadi empat macam, di antaranya :

1. Triangulasi kejujuran peneliti, cara ini dilakukan dengan menguji subjektivitas dan kemampuan rekaman data oleh peneliti, dilakukan dengan memverifikasi ulang secara langsung, wawancara ulang dan merekam data yang sama di lapangan.
2. Triangulasi sumber data, cara ini dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh. Data yang di maksud berupa hasil wawancara atau pengamatan secara pribadi oleh sumber, kemudian peneliti membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan pandangan orang lain melalui suatu dokumen yang berkaitan.
3. Triangulasi metode, yaitu mengecek ulang kesesuaian penggunaan metode pengumpulan data antara wawancara dengan metode observasi. Ketika ditemukan perbedaan, peneliti harus menjelaskan perbedaan tersebut untuk mencari kesamaan dengan metode yang digunakan.
4. Triangulasi teori, metode ini memanfaatkan lebih dari satu teori untuk dipadukan. Diperlukan rancangan riset, pengumpulan dan analisis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

data untuk mendapatkan hasil yang komprehensif (Bungin 2007: 256-257).

1.6.8 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model teknis Miles dan Huberman yakni analisis data interaktif. Model ini mempunyai tiga komponen data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengujian kesimpulan (Sayidah 2018: 153). Komponen data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Tahapan pertama dari kompunen ini adalah dengan menghimpun informasi yang berkaitan dengan penelitian melibatkan langkah penyuntingan data, pengelompokan data, dan peringkasan data, serta menyusun berbagai catatan yang menunjang dalam proses penelitian untuk mempermudah penguraian dan mudah dipahami pembaca.

b. Penyajian Data

Pada langkah ini, data diorganisasikan dengan menghubungkannya satu sama lain untuk mempermudah analisis. Data yang masuk biasanya bertumpuk dan memiliki berbagai perspektif, maka penyajian data diperlukan sebagai proses analisis untuk mengaitkan data yang telah dikelompokkan dengan kerangka teori yang digunakan.

c. Pengujian Kesimpulan

Pengujian kesimpulan dilakukan dengan langkah implementasi prinsip reduksi, yaitu mempertimbangkan pola data dengan penyajian

data yang ada untuk menghindari kekeliruan pandangan maupun hasil wawancara yang akan mengubah makna persoalan dalam penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG